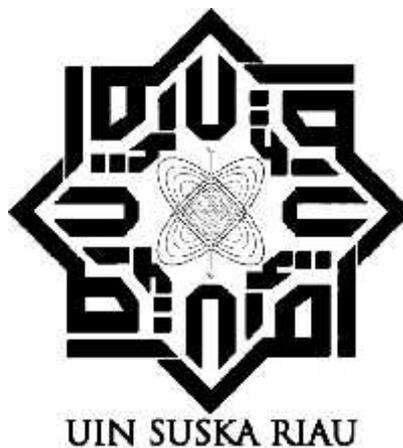


**PELAKSANAAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN UNTUK
PENGEMBANGAN DIRI DI MADRASAH ALIYAH
AR-RIDHO BATU PANJANG KECAMATAN
RUPAT KABUPATEN BENGKALIS**



OLEH

FATONAH

NIM. 10711000672

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PELAKSANAAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN UNTUK
PENGEMBANGAN DIRI DI MADRASAH ALIYAH
AR-RIDHO BATU PANJANG KECAMATAN
RUPAT KABUPATEN BENGKALIS**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

FATONAH

NIM. 10711000672

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT serta shalawat beriring salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW mudah-mudahan kita akan mendapat syafa'at dari Nabi Muhammad SAW. Atas ridha dan kesempatan dari Allah SWT penulisan skripsi dengan judul : *“Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan untuk Pengembangan Diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis”*, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terima kasih dihadapan kedua orang tua, teristimewa AyahandaH. Abdan Syakuro dan Ibunda Maimunah, terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor Prof. Dr. H. M. Nazir, yang memimpin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan baik sehingga segala urusan berjalan dengan baik dan lancar.
2. Bapak Drs. H. Promadi, M.A.Ph.D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riaubeserta staf.

3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag. selaku PD I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd. selaku PD II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd. selaku PD III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag. Selaku Ketua program studi pendidikan agama Islam dan Bapak Drs. M. Fitriadi, M.A. Sekretaris Jurusan Beserta Stafnya.
7. Ibu Mirawati, M.Ag. selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Nur cahaya, S.Ag, M.Pd.I. selaku Penasehat Akademis, yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan selama perkuliahan berlangsung sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis serta seluruh Civitas Akademika UIN Suska Riau yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Bapak Pimpinan Perpustakaan Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta karyawan/wati yang telah melayani dan membantu memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis dalam peminjaman buku yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Bapak Kepala Madrasah dan para staf pengajar serta karyawan/wati Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
12. Kakanda M. Toha, Shomdani, Amirul Mu'minin, dan kedua Kakak Ipar ku Siti Alwiyah dan Kanti Waljianti, Serta Keponakan ku yang slalu ku sayangi M. Asyfiq Al-Adha dan Safalina Robicha Rahmasari serta seluruh keluarga, terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
13. Untuk semua anak kos Nia bersaudara (KNB) *Thanks All* yang selalu memberikan motivasi yang menguatkan ketika lemah, meyakinkan ketika ragu dan memantapkan ketika bimbang, terima kasih penulis ucapkan atas semua dukungan, semangat dan canda tawanya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.
14. Untuk teman-teman, penulis mengucapkan terima kasih karena telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini kepada senior, teman-teman angkatan 2007 khususnya di lokal Fiqih dan juga teman-teman terdekat dan seperjuangan.

Penulis berdo'a semoga semua yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang sangat berguna dan akan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a kepada Allah SWT semoga memberikan petunjuk kepada penulis dan juga kepada pihak-pihak yang ikut

serta dalam memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.Semoga skripsi ini bermanfaat adanya.*Amin.*

Pekanbaru, 26 Juni 2013

Penulis

Fatonah

ABSTRAK

Fatonah (2013): Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan untuk Pengembangan Diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis.

Pengembangan diri merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum yang berguna agar terbentuknya keyakinan, sikap, perasaan, dan cita-cita para peserta didik yang realistis. Apabila kegiatan pengembangan diri ini dapat terlaksana dengan baik di sebuah lembaga pendidikan maka dapat membantu proses berkembangnya potensi peserta didik secara optimal. Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di MA Ar-Ridho, dijumpai permasalahan dengan gejala-gejala yaitu masih ditemukan siswa yang belum berpakaian rapi sesuai dengan tata tertib sekolah, masih adanya siswa yang membuang sampah sembarangan dan masih ditemukannya siswa yang tidak mengikut upacara bendera serta beberapa siswa yang masih ditemukan datang terlambat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang kabupaten Bengkalis dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang kabupaten Bengkalis?. 2) Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang kabupaten Bengkalis?. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan subjek penelitian guru dan siswa di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang, sedangkan objeknya adalah pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Bengkalis tergolong baik. faktor pendukung kegiatan pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri tersebut adalah adanya dukungan para majelis guru, orang tua dan masyarakat, minat siswa yang tertarik untuk mengikuti kegiatan kepramukaan dan keteladanan yang baik yang dilakukan oleh dewan ambalan. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan pengembangan diri tersebut adalah lemahnya kerjasama dari guru-guru, ketidakhadiran siswa (peserta pramuka), dan ketidakhadiran dewan ambalan dan lingkungan perkarangan sekolah tidak bisa di pakai pada musim hujan karena sering banjir.

ABSTRACT

Fatonah (2013): The Implementation of Scouting Activities for Self-Development Activities at Senior Islamic High School Ar-Ridho Batu Panjang Bengkalis Regency

Self-development is one important component of the curriculum that allows the formation of beliefs, attitudes, feelings, and aspirations of the learners are realistic. If this self-development activities can be done well in an educational institution, it can help the process of developing students' potentials optimally. However, preliminary study conducted by the author in MA Ar-Ridho, encountered problems with symptoms that are still found students who have not dressed according to the school rules, the students are still littering and still finding students who do not follow the ceremony benderas and some students were still found to arrive late.

The purpose of this study was to determine how the implementation of scouting activities for self-development activities at Senior Islamic High School Ar-Ridho Batu Panjang Bengkalis Regency and factors that support and hinder the implementation of scouting activities for self-development activities. The problems of this research are 1) How does the implementation of scouting activities for self-development activities at Senior Islamic High School Ar-Ridho Batu Panjang Bengkalis Regency?. 2) What are the factors that support and hinder the implementation of scouting activities for self-development activities at Senior Islamic High School Ar-Ridho Batu Panjang Bengkalis Regency?. This research is a descriptive research with subject teachers and students of Senior Islamic High School Ar-Ridho Batu Panjang, while the object is scouting activities for self-development activities. Techniques of data collection using questionnaires, interviews, and documentation. While the techniques of data analysis using descriptive analysis.

Based on the analysis of the data shows that the implementation of scouting activities for self-development activities at Senior Islamic High School Ar-Ridho Batu Panjang Bengkalis Regency quite good. Factors that hinder scouting activities for self-development activities are inadequate facilities, Environment inadequate schools, is still weak cooperation of the teachers, and the lack of hours in the classroom to counseling services. While the factors supporting the scouting activities for self-development activities is the support of the teachers' assembly, the assembly conditions of teachers who have been teaching relatively long, the sanctions imposed rules, and a good conducted by teachers assemblies.

تنفيذ أنشطة لتنمية الذاتية في المدرسة العالية (2013)

التنمية الذاتية هي واحدة مكونا هاما من مكونات المناهج الدراسية التي يسمح للتشكيل المعتقدات والمواقف والمشاعر، وتطلعات المتعلمين واقعية. إذا كانت هذه الأنشطة التطوير الذاتي يمكن القيام به بشكل جيد في مؤسسة تعليمية، يمكن أن يساعد في عملية تطوير إمكانات الطلاب على النحو الأمثل. ومع ذلك، واجه في المدرسة العالية الرضا، مشاكل مع الأعراض التي لا تزال موجودة الطلاب الذين لم يرتدي وفقا لقواعد المدرسة، والطلاب لا تزال متناثرة وتزال تجد الطلاب الذين لا يتبعون حفل وبعض الطلاب لا تزال موجودة للوصول في وقت متأخر.

وكان الغرض من هذه الدراسة لتحديد كيفية تنفيذ أنشطة الكشافة لتنمية النفوس الذاتية في المدرسة العالية الرضا با توفا نجع منطقة بعكاس والعوامل التي تدعم وتعيق تنفيذ أنشطة الكشافة لتنمية النفوس الذاتية. المشاكل من هذا البحث هي (1) كيف تنفيذ أنشطة الكشافة لتنمية النفوس الذاتية في المدرسة العالية الحكومية الرضا با توفا نجع منطقة بعكاس؟ (2) ما هي العوامل التي تدعم وتعيق تنفيذ أنشطة الكشافة لتنمية النفوس الذاتية في المدرسة العالية الحكومية الرضا با توفا نجع منطقة بعكاس؟ هذا البحث هو وصفي نوعي المعلمين والطلاب موضوع البحث من المدارس الدينية عاليه ستون طول سورة الرضا، في حين أن الهدف من ذلك هو أنشطة الكشافة لتنمية النفوس الذاتية. تقنيات جمع البيانات باستخدام الاستبيانات والمقابلات والملاحظة والتوثيق. في حين أن تقنيات تحليل البيانات باستخدام تحليل نوعي وصفي.

استنادا إلى تحليل البيانات يدل على أن تنفيذ أنشطة الكشافة لتنمية الذاتية في المدارس الدينية في المدرسة العالية الحكومية الرضا بعكاس جيدة جدا. العوامل التي تعيق أنشطة الكشافة لتنمية الذاتية هي عدم كفاية المرافق والبيئة المدارس غير كافية، لا يزال ضعف التعاون من المعلمين، وعدم وجود ساعة في الفصول الدراسية لخدمات المشورة. في حين أن عوامل دعم أنشطة التطوير الذاتي هو دعم الجمعية المعلمين، والظروف الجمعية من المعلمين الذين تم تدريس طويلة نسبيا، فرض عقوبات القواعد، جيدة أجريت من قبل المعلمين الجمعيات.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian Relevan	24
C. Konsep Operasional	24
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	30
B. Penyajian Data	35
C. Analisis Data.....	50
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam hal ini, peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh dan sebagai pengikut.

Oleh karena itu proses pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan pada dasarnya bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan secara potensial dan aktual apa yang telah dimiliki oleh peserta didik, sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai.¹

Sedangkan menurut undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 yaitu : pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, h. 3

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Perkembangan zaman pada saat sekarang ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku peserta didik. Pengaruh yang sangat cepat dirasakan adalah globalisasi. Globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat, telah menciptakan suatu lingkungan pergaulan. Hal yang sangat dikhawatirkan adalah lingkungan pergaulan yang negatif. Lingkungan seperti ini terbentuk tidak hanya di dalam pergaulan madrasah, tetapi juga banyak muncul di luar lingkungan madrasah.

Untuk itu berbagai kegiatan di madrasah harus mampu menangkal perilaku negatif tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah kegiatan pengembangan diri yang dapat menanamkan nilai-nilai moral pada diri peserta didik. Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan secara terintegrasi dalam keseluruhan proses pembelajaran, baik intra-kurikuler maupun ekstra-kurikuler, untuk pembentukan watak/ kepribadian peserta didik secara utuh yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, pikiran, perasaan, dan hasil karya yang baik. Program pengembangan diri adalah “suatu proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui pengalaman yang berulang-ulang sampai pada tahap otonomi (*kemandirian*) mengenai suatu perilaku tertentu”.³

²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, h. 1

³Depertemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005, h. 5

Di dalam pengertian program pengembangan diri di atas, memuat beberapa istilah yaitu relatif, pengalaman yang berulang-ulang, dan otonomi.

Adapun maksud ketiga istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Relatif menetap, maksudnya sikap dan perilaku sudah menjadi kebiasaan.
2. Pengalaman yang berulang-ulang, maksudnya sikap dan perilaku terjadi melalui proses pembelajaran dan pengalaman, bukan merupakan hasil proses rekayasa atau proses pemaksaan.
3. Otonomi (*kemandirian*), maksudnya sikap dari perilaku tersebut sudah menjadi bagian dari dirinya sendiri (*internalisasi*), yang ditandai dengan munculnya rasa bersalah (*guilty feeling*) bila melakukan pelanggaran, berani menyatakan pendapat secara tegas (*asertif*), dan mampu mengambil keputusan atas dasar pertimbangan yang matang dari dirinya sendiri ketika menghadapi masalah serta secara spontan melakukan perilaku yang diharapkan ketika menghadapi kondisi tertentu.⁴

Pengembangan diri di sekolah merupakan salah satu komponen penting dari struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diarahkan guna terbentuknya keyakinan, sikap, perasaan, dan cita-cita para peserta didik yang realistis, sehingga pada gilirannya dapat mengantarkan peserta didik untuk memiliki kepribadian yang sehat dan utuh. Pelaksanaan pengembangan diri di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, salah satu kegiatan yang bisa dilakukan adalah dengan pramuka.

Pramuka adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan dalam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.⁵

⁴*Ibid.*, h. 6

⁵Ilyas dan Qoni, *Buku Pintar Pramuka*, Yogyakarta: Familia Pusataka Keluarga, 2012, h. 18

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pramuka merupakan pelengkap dari pendidikan sekolah dan keluarga. Tujuan kegiatan ini adalah bagaimana membentuk akhlak dan watak pesertanya ke arah yang lebih baik dengan melakukan berbagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan, sehingga akan dapat memicu pengembangan diri pesertanya.

Kegiatan pramuka memiliki dua nilai formal atau nilai pendidikan dan nilai materi atau nilai kegunaan praktis. Kepramukaan bernilai bagi masyarakat, Negara dan bangsa sebagai alat pembinaan dan pengembangan generasi muda. Apabila hal ini terlaksana dengan baik maka diharapkan kegiatan pramuka ini dapat mengembangkan potensi pengembangan diri peserta didik secara optimal.

Pada hakikatnya anggota gerakan peramuka wajib menerima prinsip dasar kepramukan, yaitu sebagai berikut:

1. Menaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangan serta beribadah kepadaNya sesuai dengan tata cara agama yang dipeluknya
2. Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial, memperkokoh persatuan, serta menerima kebinekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
3. Memerlukan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat menunjang dan membrrikan kenyamanan dan kesejahteraan hidup dan karenanya setiap anggota wajib peduli terhadap lingkungan hidup dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan kondisi yang lebih baik.
4. Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama berdasarkan prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab
5. Memahami prinsip diri untuk dikembangkan dengan cerdas guna kepentingan masa depan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶

Prinsip dasar kepramukaan merupakan norma-norma yang harus dijalani oleh setiap anggota pramuka tersebut. Dalam pelaksanaannya semua

⁶*Ibid.*, h. 21

norma tersebut harus ditumbuhkembangkan ke dalam diri anggotanya, sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, bertanggungjawab, serta keterikatan moral baik sebagai pribadi maupun keanggotaan.

Madrasah Aliyah (MA) Ar-Ridho Batu Panjang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan lainnya, MA Ar-Ridho juga melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di MA Ar-Ridho, dijumpai gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ditemukan siswa yang belum berpakaian rapi sesuai dengan tata tertib sekolah.
2. Masih ditemukan siswa yang saling silang pendapat.
3. Masih adanya siswa yang membuang sampah sembarangan tidak pada tempatnya.
4. Masih ditemukannya siswa yang tidak ikut sholat berjamaah.
5. Masih ditemukannya siswa yang tidak mengikut upacara bendera.
6. Masih ditemukannya siswa yang datang terlambat.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan Untuk Pengembangan Diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan yang digunakan supaya tidak menimbulkan persepsi yang berbeda, yaitu:

1. Pelaksanaan adalah “Proses atau cara perbuatan melakukan, keputusan, dan sebagainya”.⁷ Pelaksanaan yang penulis maksudkan disini adalah implementasi atau penerapan kegiatan pengembangan diri.
2. Pramuka atau Praja Muda Karana adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan dialam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.⁸
3. Pengembangan diri adalah suatu proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui pengamalan yang berulang-ulang sampai pada tahap otonomi (*kemandirian*) mengenai suatu perilaku tertentu.⁹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, berbagai masalah berkenaan dengan pelaksanaan program pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991, h. 448

⁸Ilyas dan Qoni, *Loc. Cit.*

⁹Depertemen Agama, *Op. Cit.*, h. 5

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang kabupaten Bengkalis?
- b. Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang kabupaten Bengkalis?
- c. Apa saja usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang kabupaten Bengkalis?
- d. Bagaimana pembinaan pihak kementerian Agama sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang kabupaten Bengkalis?
- e. Bagaimana peran kepala madrasah dalam kegiatan pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang kabupaten Bengkalis?
- f. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran kepala madrasah dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang kabupaten Bengkalis?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang perlu diteliti, sementara kemampuan penulis sangat terbatas, maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti hanya pada masalah pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang kabupaten Bengkalis.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang kabupaten Bengkalis?
- b. Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang kabupaten Bengkalis?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui:

- a. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang kabupaten Bengkalis.
- b. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang kabupaten Bengkalis.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang kegiatan pengembangan diri.
- b. Sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah dan guru untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang kabupaten Bengkalis.
- c. Sebagai upaya memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan pada program Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan salah satu komponen KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, baik pada pendidikan umum, pendidikan kejuruan, maupun pendidikan khusus. Meskipun demikian, pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik.¹

Dale Yoder dalam Moekijat mengemukakan pengertian pengembangan sebagai suatu usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi, mempengaruhi sikap, atau menambah kecakapan.² Sementara itu dalam Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri disebutkan bahwa kegiatan pengembangan diri adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang

¹ Muhaimin, Dkk., *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h. 56

² Moekijat, *Latihan dan Pengembangan SDM*, Bandung: Mandar Maju, 1991, h. 8

relatif menetap melalui pengalaman yang berulang-ulang sampai pada tahap otonomi (*kemandirian*) mengenai suatu perilaku tertentu.³ Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa pengembangan diri adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengubah perilaku yang terdiri dari pengetahuan, kecakapan, dan sikap melalui proses pembentukan yang relatif menetap dan berulang-ulang sampai pada tahap kemandirian.

2. Tujuan Kegiatan Pengembangan Diri

Adapun tujuan dari kegiatan pengembangan diri terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Kegiatan pengembangan diri bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan dari dalam diri dan juga lingkungannya secara adaptif dan konstruktif, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.⁴

b. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum di atas, maka program pengembangan diri secara khusus bertujuan agar :

- 1) Peserta didik mampu menjalankan ajaran agama
- 2) Peserta didik menjadi kreatif
- 3) Peserta didik memiliki kemandirian
- 4) Peserta didik bersikap demokratis
- 5) Peserta didik memiliki sikap tanggung jawab
- 6) Peserta didik memiliki sikap jujur⁵

³Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005, h. 5

⁴*Ibid.*, h. 6

⁵*Ibid.*, h. 7

3. Ruang Lingkup Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah-masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstra kurikuler, yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan baik dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya secara adaptif dan konstruktif baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.⁶

Adapun ruang lingkup pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan kegiatan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan terprogram terdiri atas dua komponen, pertama pelayanan konseling dan kedua ekstrakurikuler.

Bimbingan Konseling (BK) di setiap satuan pendidikan merupakan bagian integral dalam suatu sistem pendidikan. Jika guru mata pelajaran memberikan materi pelajaran pada peserta didik, maka konselor sekolah menggarap pengembangan diri peserta didik. Pengembangan diri ini sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik. BK di sekolah memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting bahkan perlu, sebab dengan

⁶Muhaimin Dkk, *Op. Cit.*, h. 66

layanan BK di sekolah yang mengacu pada pengembangan diri, peserta didik akan dapat berkembang secara optimal dalam tugas perkembangannya.

Bimbingan konseling mempunyai beberapa fungsi dalam pelaksanaannya di tingkat SLTP dan SLTA yaitu:

- 1) Fungsi pemahaman individu, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangan secara optimal.
- 2) fungsi pencegahan dan pengembangan, merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.
- 3) Fungsi membantu memperbaiki penyesuaian diri, merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling yang bertujuan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di Madrasah atau sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- 2) Karya ilmiah, Meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan keilmuan dan kemampuan akademik dan penelitian.
- 3) Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni budaya, cinta alam, jurnalistik, teater dan keagamaan.

⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Alfabeta, 2009, h. 242

- 4) Seminar, lokakarya, dan pameran, dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan dan seni budaya.⁸

Sedangkan kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/ madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik, seperti melalui pemberian ketauladanan (*modeling*) dalam penampilan perilaku sehari-hari (berpakaian yang rapi dan sopan, kedisiplinan, kebersihan, kejujuran, tanggung jawab, dan pengamalan ibadah)

4. Bentuk Pelaksanaan Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan secara klasikal pada jam efektif, namun seyogyanya lebih banyak dilakukan di luar jam regular (*jam efektif*), baik melalui kegiatan yang dikembangkan maupun secara temporer, bersifat individual maupun kelompok. Konsep pendidikan ini, selanjutnya diperkuat dengan prinsip bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik serta berlangsung sepanjang hayat.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Kegiatan Rutin, yaitu memasukkan kegiatan yang dilakukan secara regular, baik di kelas maupun di sekolah, yang bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik seperti : upacara, acara kelompok (*expo, assembly*), senam, ibadah bersama, pemeriksaan kesehatan, pergi ke perpustakaan.
- b. Kegiatan Spontan adalah kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang tidak ditentukan tempat dan waktunya seperti : Membiasakan memberi salam, membiasakan membuang sampah

⁸Muhaimin Dkk, *Op. Cit.*, h. 75

- pada tempatnya, membiasakan antri, membiasakan mengatasi silang pendapat (pertengkaran) dengan benar.
- c. Kegiatan Teladan adalah kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan yang lain kepada peserta didik seperti : Memberi contoh berpakaian rapi, memberi contoh memuji hasil kerja yang baik, memberi contoh datang tepat waktu, memberi contoh hidup sederhana.
 - d. Kegiatan Terprogram adalah kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang diprogramkan dan direncanakan secara formal baik di dalam kelas maupun sekolah yang bertujuan memberikan wawasan tambahan pada anak tentang unsur-unsur baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting untuk perkembangan anak seperti :
 - 1) Seminar dan workshop : Aids, hemat energi, HAM/hak anak, dan lain-lain
 - 2) Diskusi/debat terbuka suatu topik yang bersifat moral/keagamaan
 - 3) Kunjungan: Panti asuhan, tempat/orang terkena musibah, tempat-tempat penting dan lain-lain
 - 4) Proyek: lomba, pentas, bazaar, dan lain-lain.⁹

5. Implementasi Program Kepramukaan

Pada dasarnya bentuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan kepramukaan. Sementara kegiatan tidak terprogram seperti kegiatan rutin sekolah (upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan, peraturan, pemeliharaan lingkungan). dan kesehatan diri.¹⁰

Pelaksanaan pengembangan seperti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran di sekolah. Kepramukaan merupakan kegiatan pengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi dari lingkungan keluarga dan sekolah.

⁹Departemen Agama, *Op.Cit.*, h. 35

¹⁰Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta, 2008, hlm. 208

Kepramukaan berfungsi sebagai pengembangan pengetahuan, minat serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Pramuka sebagai proses pendidikan sepanjang hayat, menggunakan tata cara rekreatif dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuan. Pelaksanaan kegiatan pramuka ini harus dijadikan sesuatu yang menarik, menyenangkan serta menantang sehingga mampu menciptakan dan membangun pengembangan dalam diri peserta didiknya sesuai dengan prinsip dasar kepramukaan sebagai berikut:

- a. Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
- c. Peduli terhadap diri sendiri
- d. Taat kepada kode kehormatan pramuka.¹¹

Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi sepenuhnya, melalui aspek moral, mental dan spritual. Prinsip dasar kepramukaan harus dilaksanakan secara bersamaan dengan metode kepramukaan. Metode kepramukaan merupakan salah satu belajar interaktif melalui:

- a. Pengamalan kode kepramukaan.
- b. Belajar sambil melakukan.
- c. Sistem beregu.
- d. Kegiatan dialam terbuka yang menantang dan menarik.
- e. Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan.
- f. Sistem tanda kecakapan.
- g. Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri.
- h. Kiasan dasar.¹²

Apabila kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik di sebuah lembaga pendidikan maka diharapkan dapat mencapai tujuannya yaitu

¹¹ Ilyas dan Qoni, *Op. Cit.*, h. 20

¹² *Ibid.*, h. 22

berkembangnya potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan dari dalam diri dan juga lingkungannya secara adaptif dan konstruktif, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Di samping itu diharapkan juga peserta didik memiliki kedisiplinan yang tinggi, berakhlak mulia dan kepedulian sosial yang tinggi.¹³

Secara operasional penerapan (*implementasi*) program pengembangan diri salah satunya dapat dilakukan secara terpadu dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian integral dari kurikulum yang memiliki nilai manfaat yang cukup besar bagi pengembangan pribadi peserta didik. Ekstrakurikuler ini dapat dijadikan wahana bagi penyelenggaraan program pengembangan diri, seperti melalui Pramuka, PMR, Kerohanian, Kesenian, Bela Diri, dan Olah Raga.¹⁴ Jadi, kegiatan kepramukaan merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan diri dari ekstrakurikuler.

Prinsip Dasar Kepramukaan yang keterkaitannya keduanya terletak pada pelaksanaan Kode Kehormatan. Metode kepramukaan merupakan salah cara belajar interaktif progresif melalui:

- a. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.
- b. Belajar sambil melakukan.
- c. Sistem beregu.
- d. Kegiatan yang menantang dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda.
- e. Kegiatan di alam terbuka.

¹³Departemen Agama, *Op.Cit.*, h. 6

¹⁴Tim Pustaka Yustisia, *Op.Cit.*, h. 38

- f. Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan.
- g. Sistem tanda kecakapan.
- h. Sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri.
- i. Kiasan dasar.¹⁵

Pada gerakan Pramuka terdapat dua macam Kode Kehormatan yaitu janji yang disebut Trisatya dan ketentuan moral yang disebut dengan dasa darma, kedua-duanya merupakan suatu pedoman hidup bagi anggota Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi pokok Trisatya dan Dasa Darma adalah sebagai kode kehormatan seorang pramuka, artinya Pramuka itu menjalankannya terhormatlah ia, dan jika melanggarnya jatuhlah kehormatannya janji dan ketentuan moral merupakan pedoman hidup. Trisatya merupakan janji yang diucapkan untuk dirinya sendiri, bukan sumpah dengan sangsi yang berat, sedangkan Dasa Darma merupakan ketentuan budi pekerti yang baik, praktis digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman perilaku.

Dasa Dharma Pramuka yang dimaksud adalah berbunyi sebagai berikut:

- a. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- c. Patriot yang sopan dan kesatria.
- d. Patuh dan suka bermusyawarah.
- e. Rela menolong dan tabah
- f. Rajin, trampil dan gembira
- g. Hemat, cermat dan bersahaja
- h. Disiplin, berani dan setia.
- i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- j. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.¹⁶

¹⁵ Ilyas dan Qoni, *Op. Cit.*, h. 22

¹⁶ *Ibid.*, h. 32

Kode Kehormatan Pramuka tersebut dapat diamalkan dalam bentuk

kegiatan sebagai berikut:

- a. Beribadah menurut keyakinan agama dan kepercayaan masing-masing;
- b. Menjalankan hidup sehat secara rohani dan jasmani;
- c. Memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara;
- d. Melestarikan lingkungan beserta alam seisinya;
- e. Membangun kebersamaan, kepedulian, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat,
- f. Membina persaudaraan dengan Pramuka sedunia;
- g. Mendengarkan, menghargai dan menerima pendapat atau gagasan orang lain, mengendalikan diri, bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, mengutamakan kesatuan dan persatuan serta bertutur kata dan bertingkah laku sopan santun, ramah dan sabar;
- h. Memberikan pertolongan dan berpartisipasi dalam kegiatan bakti maupun kegiatan sosial, membina kesukarelaan dan kesetiakawanan, membina ketabahan dan kesabaran dalam mengatasi rintangan dan tantangan tanpa mengenal sikap putus asa;
- i. Menerima tugas dengan ikhlas, sebagai upaya persiapan pribadi menghadapi masa depan, berupaya melatih keterampilan dan pengetahuan sesuai kemampuan, riang gembira dalam menjalankan tugas dan menghadapi kesulitan maupun tantangan;
- j. Membiasakan diri hidup hemat, cermat dan bersahaja agar mampu mengatasi tantangan yang dihadapi;
- k. Mengendalikan diri, menaati norma, aturan, menghadapi tantangan dan kenyataan dengan berani dan setia
- l. Menepati janji, bertanggungjawab atas tindakan dan perbuatan
- m. Memiliki daya pikir dan daya nalar yang baik pada saat merencanakan kegiatan maupun pada saat pelaksanaan kegiatan, serta berhati-hati dalam bertindak, bersikap dan berbicara.¹⁷

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan komponen yang terdapat didalam KTSP yang dituangkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam mengimplementasikan KTSP, sekolah berkewajiban memberikan program

¹⁷ *Anggaran Rumah Tangga (ART) Gerakan Pramuka Hasil Munaslub 2012*
http://www.pramukanet.org/index.php?option=com_content&task=view&id=529&Itemid=51#.UdW2Xl3A1T4 [1 Juli 2013]

pengembangan diri. Meskipun demikian, pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru, tetapi juga difasilitasi oleh konselor, atau tenaga kependidikan lain yang dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler

Program pengembangan diri merupakan salah satu kegiatan dalam mengimplementasikan kurikulum, yang memerlukan adanya suatu dukungan, baik dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Mars dalam Mulyasa bahwa:

Terdapat faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu: a) dukungan dari kepala sekolah. b) dukungan dari rekan sejawat guru, c) dukungan internal yang datang dari dalam diri guru sendiri. Dari berbagai faktor tersebut guru merupakan faktor penentu disamping faktor-faktor lain. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh guru karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan jika guru tidak memahami dan melaksanakan tugas dengan baik, hasil implementasi kurikulum (pembelajaran) tidak akan memuaskan.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dijelaskan bahwa implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Guru yang bersangkutan sebagai faktor utama menentukan keberhasilan dalam mengimplementasikannya. Hal ini juga berkaitan dengan kegiatan pengembangan diri yang ada dalam komponen KTSP.

Kegiatan pengembangan diri juga merupakan bagian dari proses pembelajaran. Sebagai proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang

¹⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 180

dapat mempengaruhinya, di antaranya faktor kepala sekolah, faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan manajer di sekolah. Ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran di sekolah. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan peserta didik, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.¹⁹

b. Faktor guru

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya. Sebab, peserta didik adalah organisasi yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik yang diajarkannya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

¹⁹Mulyasa, *Menejemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 82

c. Faktor siswa

Siswa adalah organisme yang unik, yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain pada diri anak. Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal, dan lain-lain. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

e. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosio-psikologi. Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa memengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat memengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial-psikologis. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal atau eksternal.

Iklim sosial-psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dan guru, bahkan antara guru dan pimpinan sekolah. Iklim sosial-psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat, dan lain sebagainya.²⁰

Penglibatan orang tua dan masyarakat dalam program sekolah bertujuan antara lain untuk (1) memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik; (2) memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; dan (3) menggairahkan

²⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, h. 50-54

masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, dapat dilakukan dengan member tahu masyarakat mengenai program-program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, maupun yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan.²¹

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pengembangan diri pernah diteliti oleh Dedi Hendra Fitra, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2009 meneliti tentang “Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Program Pengembangan Diri di MTs Nurul Islam Bukit Kemuning Kecamatan Tapung”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program pengembangan diri diperoleh hasil persentase akhir 61%-81% dengan kesimpulan “cukup baik”. Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Hendra Fitra tersebut lebih menekankan kepada pembahasan tentang pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program pengembangan diri, sedangkan penulis meneliti tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri itu sendiri dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaannya.

C. Konsep Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pemahaman dalam penelitian ini diperlukan adanya konsep operasional. Konsep operasional merupakan penjabaran dari

²¹Mulyasa. *Op. Cit.*, h.75

teoretis sebagaimana yang telah diuraikan pada halaman sebelumnya sesuai dengan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri.

1. Indikator kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :
 - a. Kegiatan pembinaan keterampilan
 - b. Kegiatan perkemahan untuk memupuk rasa persaudaraan dan perdamaian.
 - c. Kegiatan ceramah keagamaan
 - d. Kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan.
 - e. Kerjasama dengan organisasi kepemudaan lainnya.
 - f. Kegiatan keterampilan kepramukaan yang dikemas dalam bentuk permainan.
 - g. Kegiatan pembinaan kedisiplinan dan tanggung jawab.
 - h. Kegiatan penyelenggaran bakti sosial dalam masyarakat.
 - i. Melakukan kegiatan pertemuan kepramukaan berbentuk penjelajahan.
 - j. Kegiatan pertemuan kepramukaan dalam bentuk perlombaan.
2. Indikator faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri, indikatornya adalah:
 - a. Faktor dukungan kepala sekolah
 - b. Faktor guru
 - c. Faktor siswa
 - d. Faktor sarana
 - e. Faktor lingkungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari awal bulan April dan berakhir pada akhir bulan April 2012 bertempat di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis yang berlokasi di Jalan Kampung Jawa Kelurahan Batu Panjang. Dipilihnya Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang Kecamatan Rupert sebagai tempat penelitian disebabkan permasalahan tersebut penulis temukan di madrasah ini.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah wakil kepala madrasah bagian kurikulum dan kesiswaan, guru dan siswa Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang, sedangkan objeknya adalah pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan kesiswaan, guru-guru yang berjumlah 14 orang dan siswa kelas X dan XI dan XII Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang yang berjumlah 104 orang. Penarikan sampel dilakukan terhadap guru, dari 14 orang guru ditarik sampel 4 orang yaitu satu orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum, satu orang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan dua orang guru. Penarikan sampel guru dilakukan dengan teknik *kuota sampling*. Sedangkan siswa ditarik sampel sebesar 25% dari tiap-tiap kelas. Penarikan sampel siswa

dilakukan dengan teknik *stratified random sampling*.¹ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL III.1
POPULASI DAN SAMPEL

No	Kelas	Populasi	Sampel 25%	Dibulatkan
1	X	35	8,7	9
2	XI	33	8,25	8
3	XII	36	9	9
Jumlah		104		26

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara, teknik ini penulis gunakan dengan mewawancarai, wakil kepala madrasah dan guru-guru untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar Ridho Batu Panjang dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaannya. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pendoman wawancara.
2. Angket, teknik ini penulis gunakan kepada siswa untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri. Data dari siswa ini untuk memperkuat data yang dikumpulkan melalui wawancara.
3. Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data sejarah sekolah dari pihak sekolah terutama bagian tata usaha.
4. Observasi, Tehnik ini penulis gunakan sewaktu mengadakan studi pendahuluan di lokasi penelitian.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 82

E. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam mengelola data yang diperoleh di lapangan adalah teknis data deskriptif kualitatif dengan persentase. Apabila data telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata dan data kuantitatif yang dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total Jumlah

Penarikan kesimpulan berdasarkan angka persentase akhir. Dengan ketentuan jika persentase mencapai angka antara :

1. 81 % s/d 100 % : Disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang tergolong sangat baik.
2. 61 % s/d 80 % : Disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang tergolong baik.

3. 41 % s/d 60 % : Disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang tergolong kurang baik.
4. 21 % s/ d 40 % : Disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang tergolong tidak baik.
5. 0 % s/d 20 % : Disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang tergolong sangat tidak baik.²

²Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007, h.15

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Ar-Ridho Batu Panjang

Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang berdiri pada tanggal 24 Maret 1995 di Jalan Utama Kampung Jawa Kelurahan Batu Panjang oleh Yayasan Babussalam Rupas di bawah pimpinan Bapak Suwandi dan tokoh masyarakat Kampung Jawa, dengan luas tanah 18.870 M² dengan status milik sendiri. Pada waktu itu dengan jumlah lokal sebanyak 4 lokal yaitu: 3 lokal ruang belajar dan 1 lokal untuk ruang guru.¹

2. Visi dan Misi MA Ar-Ridho Batu Panjang

a. Visi

Mewujudkan lembaga pendidikan yang Islami, berkualitas dan berdaya saing dalam dunia pendidikan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan generasi Islam yang handal
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 3) Meningkatkan ekstra kurikuler di bidang Agama, seni dan olah raga
- 4) Mewujudkan lingkungan yang berkualitas, bermartabat, memiliki keunggulan dan mampu bersaing.

¹ Dokumentasi MA Ar-Ridho Batu Panjang

3. Keadaan Guru

Guru sebagai pendidik adalah merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan. Keberadaan guru memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pendidikan untuk semua tingkat dan jenis pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya guru berperan penting dalam merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinningkan.²

Demikian juga dengan Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis, dimana guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Sebagai gambaran umum tentang keadaan guru yang ada di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV. 1
DAFTAR GURU MADRASAH ALIYAH AR-RIDHO BATU PANJANG

No.	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi	Tamatan
1.	Moh. Kaslan, S.Pd.I	Kep -Sek	Akidah Akhlak	SI
2.	Ilaluddin, S.Sos.I	Wkl.Kepsek	Fiqih & Aqidah Akhlak	SI
3.	Nany Hariawaty, A, Md	Wakakur	Ekonomi & Akuntansi	DIII
4.	Sapuan, A.Ma	Wakasis	SKI & Penjas	DII
5.	Ruzilawati, Sp	Bendahara	Geografi & Sosiologi	SI
6.	Siti Khalimah, A. Ma	Guru	Bahasa Arab	DII
7.	Romayani, A.Ma	Guru	Matematika	DII
8.	Agus Fatina, S.Pd.I	Guru	Sejarah	SI

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, h. 127.

No.	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi	Tamatan
9.	Watini, S.Ag	Guru	B. Indonesia	SI
10.	Kastinawati, S.Pd.I	Guru	Mulok	SI
11.	Ruziana, S.Pd.I	Guru	Al-Qur'an Hadis	SI
12.	Yeni Yulastri, A.Ma	Guru	Seni Budaya	DII
13.	Amirwan, A.Ma	Guru	TIK & PPKN	DII
14.	Ahmad Fajri, S.Pd.I	Guru	Bahasa Inggris	SI

Sumber Data: TU MA Ar-Ridho Batu Panjang

4. Keadaan Siswa

Murid, adalah salah satu kompoen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran.³ Dewasa ini, anak didik tidak lagi dipandang sebagai bahan mentah yang dapat dibentuk menurut selera pendidikan, akan tetapi anak didik dipandang sebagai manusia utuh yang memiliki potensi. Potensi inilah yang dikembangkan melalui aktifitas belajar di sekolah dengan kata lain sekolah merupakan wadah pengembangan yang dimiliki siswa.

Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2012/2013 mempunyai siswa sebanyak 104 orang yang terdiri dari 42 orang siswa laki-laki dan 62 orang siswa perempuan, dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV. 2
KEADAAN SISWA MA AR RIDHO BATU PANJANG
KECAMATAN RUPAT BENGKALIS

NO	Kelas	Jumlah Lokal	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	1	14	21	35
2	XI	1	13	20	33
3	XII	1	15	21	36
Jumlah		3	42	62	104

Sumber: Tata Usaha MA Ar Ridho Batu Panjang Bengkalis

³ *Ibid.*, h. 99

5. Sarana dan Prasarana

Untuk mencapai tujuan pendidikan, suatu lembaga pendidikan harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai, karena sarana dan prasarana merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran. Demikian juga dengan Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan maka sarana dan prasarana haruslah memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan tersebut, sehingga apa yang terprogram dalam kurikulum dapat tercapai dengan semestinya.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV. 3
SARANA MADRASAH ALIYAH AR-RIDHO BATU PANJANG

No	Sarana	Kondisi			Jumlah	Kebutuhan	Ket
		Baik	R.Ringan	R.Berat			
1	Ruang belajar	5	-	-	5	-	-
2	Ruang kantor TU	-	1	-	1	1	-
3	Ruang kepala sekolah	1	-	-	1	-	-
4	Ruang tamu	-	-	-	-	1	-
5	Ruang majelis guru	1	-	-	1	-	-
6	Ruang perpustakaan	-	1	-	1	1	-
7	Ruang UKS	1	-	-	1	-	-
8	Ruang Osis/Pramuka	1	-	-	-	-	-
9	Mushola	-	1	-	1	1	-
10	Bangsas kendaraan	1	-	-	1	-	-
11	WC guru	1	-	-	1	-	-
12	WC siswa	-	1	-	1	1	-

Sumber Data: TU MA Ar-Ridho Batu Panjang

TABEL IV. 4
PRASARANA MADRASAH ALIYAH AR-RIDHO BATU PANJANG

	Prasarana	Kondisi			Jumlah	Kebutuhan	Ket
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat			
1	Meja/kursi guru	15	-	-	15	-	-
2	Meja/kursi siswa	72	32	-	104	32	-
3	Almari kantor	2	-	-	2	-	-
4	Komputer	4	-	-	4	-	-
5	Listrik/KWH	450	-	-	450	-	-
6	Peralatan olah raga	5	-	-	5	-	-
7	Mesin	1	-	-	1	-	-

Sumber Data: TU MA Ar-Ridho Batu Panjang

6. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) plus TIK (Komputer) dan ditambah dengan muatan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekarang.

Bidang Studi yang diajarkan adalah:

- a. Fiqih
- b. Qur'an Hadis
- c. Aqidah Ahlak
- d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
- e. Sejarah umum
- f. Bahasa Arab
- g. Bahasa Indonesia
- h. Bahasa Inggris
- i. PPKN
- j. Matematika
- k. Sosiologi
- l. Geografi
- m. Mulok
- n. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- o. TIK (Komputer)
- p. Ekonomi
- q. Akuntansi
- r. Seni Budaya.⁴

⁴ Dokumentasi *Tata Usaha MA Ar-Ridho Batu Panjang*

B. Penyajian Data

Data yang disajikan terbagi dua, yaitu data tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dan data tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan pengembangan diri. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara. Berikut disajikan hasil pengumpulan data tersebut

1. Data Hasil Angket.

Angket penulis disusun berdasarkan indikator-indikator sebagaimana dijelaskan pada konsep operasional Bab II. Yang mana untuk alternatif jawaban “a” mendapatkan skor 3, jawaban “b” mendapat skor 2, dan alternatif jawaban “c” mendapat skor 1. Berikut disajikan hasil jawaban responden dari angket tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang disebarkan kepada 26 responden sesuai dengan sampel penelitian yang penulis sajikan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 5
IKUT SERTA DALAM PEMBINAAN KETERAMPILAN
DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN

No Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Jawaban
1.	Aktif	0	0%
	Kurang aktif	26	100%
	Tidak aktif	0	0%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel IV.5 di atas diketahui dari pertanyaan yang diajukan tentang “Apakah anda ikut serta dalam pembinaan keterampilan dalam kegiatan kepramukaan?” diperoleh jawaban responden menjawab aktif aktif sebanyak 26 orang atau 100%. Dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa siswa di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang Bengkalis dalam mengikuti kegiatan pembinaan keterampilan dalam kegiatan kepramukaan tergolong kurang aktif.

TABEL IV. 6
MELAKUKAN LATIHAN BARIS-BERBARIS PADA
KEGIATAN RUTINITAS KEPRAMUKAAN

No Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Jawaban
2.	Aktif	0	0%
	Kurang aktif	24	92.31%
	Tidak aktif	2	7.69%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel IV.6 di atas diketahui dari pertanyaan yang diajukan tentang “Apakah anda melakukan latihan baris-berbaris pada kegiatan rutinitas kepramukaan?” diperoleh jawaban responden yang menjawab kurang aktif sebanyak 24 orang atau 92.31%, dan sisanya menjawab tidak pernah sebanyak 2 atau 7.69%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang Bengkalis latihan baris-berbaris pada kegiatan rutinitas kepramukaan tergolong kurang aktif.

TABEL IV. 7
IKUT SERTA DALAM KEGIATAN PERKEMAHAN
KEPRAMUKAAN

No item pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Jawaban
3.	Aktif	0	0%
	Kurang aktif	21	80.77%
	Tidak aktif	5	19.23%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel IV.7 di atas diketahui dari pertanyaan yang diajukan tentang “Apakah anda ikut serta dalam kegiatan perkemahan kepramukaan” diperoleh jawaban seluruh responden yang menjawab kurang aktif sebanyak 21 orang atau 80.77% dan sisanya menjawab tidak aktif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Aliyah Ar-Ridho siswa tergolong kurang aktif dalam kegiatan perkemahan kepramukaan.

TABEL IV. 8
MENGIKUTI KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM BENTUK CERAMAH KEAGAMAAN DENGAN BAIK

No item pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Jawaban
4.	Selalu	0	0%
	Kadang-kadang	26	100%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel IV.8 di atas diketahui dari pertanyaan yang diajukan tentang “Apakah anda mengikuti kegiatan kepramukaan dalam bentuk ceramah keagamaan dengan baik?” diperoleh jawaban responden sebanyak 26 orang atau 100% menjawab kadang-kadang dilakukan setiap minggu. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Aliyah Ar-Ridho, siswa tergolong kadang-kadang dalam mengikuti kegiatan kepramukaan dalam bentuk ceramah keagamaan dengan baik.

TABEL IV. 9
PELATIHAN PERKEMAHAN DALAM KEGIATAN
KEPRAMUKAAN

No item pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Jawaban
5.	Selalu	0	0%
	Kadang-kadang	22	84.62%
	Tidak pernah	4	15.38%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel IV.9 di atas diketahui dari pertanyaan yang diajukan tentang “Apakah anda mengikuti pelatihan perkemahan dalam kegiatan kepramukaan?” diperoleh jawaban responden yang menjawab selalu sebanyak 0 orang atau 0%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 22 atau 84.62% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 4 orang atau 15.38%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang kegiatan pelatihan perkemahan dalam kegiatan kepramukaan yang diikuti tergolong masih kadang-kadang diikuti siswa.

TABEL IV. 10
PEMBINAAN DASAR KEPEMIMPINAN DALAM KEGIATAN
KPRAMUKAAN

No Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Jawaban
6.	Selalu	0	0%
	Kadang	0	0%
	Tidak pernah	26	100%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel IV.10 di atas diketahui dari pertanyaan yang diajukan tentang “Apakah anda ikut serta dalam pembinaan dasar kepemimpinan dalam kegiatan kpramukaan?” diperoleh seluruh responden

menjawab tidak pernah atau sebanyak 26 orang atau 100%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang pembinaan dasar kepemimpinan dalam kegiatan kpramukaan tergolong tidak pernah diikuti oleh siswa.

TABEL IV. 11
BEKERJASAMA DENGAN ORGANISASI KEPEMUDAAN
LAINNYA PADA KEGIATAN KEPRAMUKAAN

No item pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Jawaban
7.	Selalu	0	0%
	Kadang-kadang	0	0%
	Tidak pernah	26	100%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel IV.11 di atas diketahui dari pertanyaan yang diajukan tentang “Apakah anda bekerjasama dengan organisasi kepemudaan lainnya pada kegiatan kepramukaan?” diperoleh seluruh jawaban responden menjawab tidak pernah atau sebanyak 26 orang atau 100%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang siswa tergolong tidak pernah melakukan kerjasama dengan organisasi kepemudaan lainnya pada kegiatan kepramukaan.

TABEL IV. 12
MENGIKUTI BENTUK PERMAINAN YANG DILAKUKAN PADA
KEGIATAN KETERAMPILAN KEPRAMUKAAN

No item pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Jawaban
8.	Selalu	5	19.23%
	Kadang-kadang	21	80.77%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel IV.12 di atas diketahui dari pertanyaan yang diajukan tentang “Apakah anda mengikuti bentuk permainan yang dilakukan pada kegiatan keterampilan kepramukaan?” diperoleh jawaban responden yang menjawab selalu sebanyak 5 orang atau 19.23%, dan sisanya menjawab kadang-kadang sebanyak 21 atau 80.77%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa di MA Ar-Ridho Batu Panjang tergolong kadang-kadang mengikuti bentuk permainan yang dilakukan pada kegiatan keterampilan kepramukaan.

TABEL IV. 13
MENGIKUTI ATURAN TATA TERTIB KEPRAMUKAAN

No item pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Jawaban
9.	Selalu	3	11.54%
	Kadang-kadang	23	88.46%
	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel IV.13 di atas diketahui dari pertanyaan yang diajukan tentang “Apakah anda mengikuti aturan tata tertib kepramukaan?” diperoleh jawaban responden yang menjawab selalu sebanyak 3 orang atau 11.54%, dan selebihnya yang menjawab kadang-kadang sebanyak 23 orang atau 88.46%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang masih tergolong kadang-kadang dalam mengikuti aturan tata tertib kepramukaan.

TABEL IV. 14
HADIR DALAM SETIAP KEGIATAN KEPRAMUKAAN

No item pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Jawaban
10.	Aktif	25	96.15%
	Kurang aktif	1	3.85%
	Tidak aktif	0	0%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel IV.14 di atas diketahui dari pertanyaan yang diajukan tentang “Apakah anda hadir dalam setiap kegiatan kepramukaan?” diperoleh jawaban responden yang menjawab aktif sebanyak 25 orang atau 96.15%, dan sisanya menjawab kurang aktif sebanyak 1 atau 3.85%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang siswa tergolong aktif dalam menghadiri setiap kegiatan kepramukaan.

TABEL IV. 15
BERPARTISIPASI AKTIF DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN

No item pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Jawaban
11.	Aktif	3	11.54%
	Kurang aktif	23	88.46%
	Tidak aktif	0	0%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel IV.15 di atas diketahui dari pertanyaan yang diajukan tentang “Apakah anda berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepramukaan” diperoleh jawaban responden yang menjawab aktif sebanyak 3 orang atau 11.54%, dan sisanya menjawab kurang aktif sebanyak 23 atau 88.46%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

siswa di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepramukaan.

TABEL IV. 16
BERPARTISIPASI DALAM PENYELENGGARAAN BAKTI
SOSIAL DALAM MASYARAKAT

No item pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Jawaban
12.	Selalu	9	34.62%
	Kadang-kadang	17	65.38%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel IV.16 di atas diketahui dari pertanyaan yang diajukan tentang “Apakah anda berpartisipasi dalam penyelenggaraan bakti sosial dalam masyarakat”? diperoleh jawaban responden yang menjawab sering sebanyak 9 orang atau 34.62%, dan sisanya menjawab kadang-kadang sebanyak 17 atau 65.38%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang, siswa masih tergolong kadang-kadang dalam berpartisipasi pada penyelenggaraan bakti sosial di masyarakat.

TABEL IV. 17
BERPARTISIPASI DALAM KEGIATAN PENJELAJAHAN YANG
DILAKUKAN DALAM KEPRAMUKAAN

No item pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Jawaban
13.	Aktif	0	0%
	Kurang aktif	7	26.92%
	Tidak aktif	19	73.08%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel IV.17 di atas diketahui dari pertanyaan yang diajukan tentang “Apakah anda berpartisipasi dalam kegiatan penjelajahan

yang dilakukan dalam kepramukaan” diperoleh jawaban responden yang menjawab kurang aktif sebanyak 7 orang atau 26.92%, dan sisanya menjawab tidak aktif sebanyak 19 atau 73.08%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang, siswa tergolong tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan penjelajahan yang dilakukan dalam kepramukaan

TABEL IV. 18
BERPARTISIPASI DALAM BENTUK PERLOMBAAN PADA
KEGIATAN KEPRAMUKAAN

No item pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Jawaban
14.	Aktif	22	84.62%
	Kurang aktif	4	15.38%
	Tidak aktif	0	0%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel IV.18 di atas diketahui dari pertanyaan yang diajukan tentang “Apakah anda berpartisipasi dalam bentuk perlombaan pada kegiatan kepramukaan” diperoleh jawaban responden yang menjawab aktif sebanyak 22 orang atau 84.62%, dan sisanya menjawab kurang aktif sebanyak 4 atau 15.38%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang siswa berpartisipasi aktif dalam bentuk perlombaan pada kegiatan kepramukaan.

2. Data Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap 4 orang guru, yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu ibu Nany Hariawaty, A.Md., dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu bapak Sapuan, A.Ma., serta dua orang guru lain yaitu bapak Ilaluddin, S.Sos.I., selaku guru bidang studi

Fiqih dan sekaligus wakil kepala sekolah dan ibu Watini, S.Ag., selaku guru bidang studi bahasa Indonesia. Berikut disajikan hasil wawancara dari keempat responden tersebut.

a. Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

- 1) Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum di Madrasah Aliyah ini? “Saya menjabat menjadi wakil kepala sekolah bidang kurikulum di Madrasah Aliyah ini sudah sekitar empat tahun”
- 2) Menurut bapak, apakah dalam kurikulum di Madrasah Aliyah mengharuskan kegiatan pengembangan diri terlaksana dalam kurikulum? “Ya, program pengembangan diri merupakan salah satu program yang tercantum dalam kurikulum, kegiatan pengembangan diri yang ada di madrasah ini seperti kegiatan yasinan, kepramukaan, layanan BK, Muhadarah.”
- 3) Menurut ibu, apakah kegiatan kepramukaan berjalan dengan baik? “Untuk kegiatan kepramukaan di sekolah ini dilakukan pada hari sabtu yang dibina oleh Pembina pramuka.”
- 4) Menurut ibu, apakah yang mendukung kegiatan kepramukaan yang ada ini? “Adanya pembina yang melakukan pelatihan dan pembinaan terhadap kegiatan tersebut”.
- 5) Bagaimana kerjasama guru-guru dalam memberikan pengarahan terhadap kegiatan kepramukaan di Madrasah Aliyah ini? “Ada

sebagian guru yang benar-benar mau bekerjasama dan sebahagian ada pula yang tidak mau diajak bekerja sama.”

- 6) Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah memadai untuk mendukung kegiatan kepramukaan di Madrasah Aliyah ini? “Secara keseluruhan Madrasah Aliyah yang kami miliki memang belum memadai untuk kegiatan kepramukaan, apalagi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan kepramukaan palang merah remaja, dan usaha kesehatan sekolah”
- 7) Apakah menurut ibu lingkungan di Madrasah Aliyah ini berpengaruh dalam kegiatan kepramukaan? “Ya, lingkungan memang sangat mempengaruhi kegiatan pengembangan diri, karena jika lingkungannya baik dan bersih akan sangat mendukung kelancaran kegiatan tersebut”.
- 8) Apakah menurut ibu siswa siswi di Madrasah Aliyah ini telah mengikuti seluruh kegiatan pengembangan diri yang ada? “Ya sebagian besar siswa-siswi di sini telah mengikuti kegiatan pengembangan diri dengan baik, karena kami mewajibkan mereka untuk mengikutinya seperti pada kegiatan kepramukaan.”⁵

b. Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

- 1) Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum di Madrasah Aliyah ini? “Saya menjabat menjadi

⁵Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum: Ibu Nany Hariawaty, A.Md., *Wawancara*, Ruang Majelis Guru, 5 April 2012

wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di Madrasah Aliyah ini sudah sekitar tiga tahun”

- 2) Menurut bapak, apakah dalam kegiatan proses kegiatan pengembangan diri seperti kpramukaan, yasinan, upacara bendera dan lain-lain siswa terlibat aktif dalam mengikutinya? “Sebagian masih ada siswa yang tidak aktif. Namun pada Sekolah ini Kegiatan seperti upacara bendera memang dilakukan setiap hari senin sebagai kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh siswa sedangkan kegiatan kepramukan meskipun sudah termasuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah namun, siswa masih terlihat beberapa siswa tidak mengikutinya.”
- 3) Menurut bapak, apakah guru-guru dan karyawan di madrasah ini mendukung agar kegiatan pengembangan diri ini terlaksana dengan baik ? “Ya, semua guru dan karyawan yang ada di Madrasah Aliyah ini sangat mendukung terlaksananya kegiatan pengembangan diri.”
- 4) Bagaimana kerjasama guru-guru dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di Madrasah Aliyah ini? “Secara umum kerjasama antara guru-guru tergolong baik meskipun ada beberapa guru yang belum benar-benar mau bekerjasama dengan kegiatan pengembangan diri seperti upacara bendera, yasinan maupun kepramukan”
- 5) Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah memadai untuk mendukung kegiatan pengembangan diri di Madrasah Aliyah ini?

“Secara keseluruhan Madrasah Aliyah yang kami miliki memang belum memadai, apalagi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan palang merah remaja, usaha kesehatan sekolah”

- 6) Apakah menurut bapak siswa-siswi di Madrasah Aliyah ini telah mengikuti seluruh kegiatan pengembangan diri yang ada? “Ya sebagian besar siswa siswi di sini telah mengikuti kegiatan pengembangan diri dengan baik, karena kami mewajibkan mereka untuk mengikutinya”.⁶

c. Hasil wawancara dengan bidang studi

Wawancara yan dilakukan terhadap bidang studi dilakukan terhadap dua orang guru yaitu bapak Ilaluddin, S.Sos.I., selaku guru bidang studi Fiqih sekaligus wakil kepala sekolah dan ibu Watini, S.Ag., selaku guru bidang studi bahasa Indonesia.

1) Wawancara bapak Ilaluddin, S.Sos.I..

- a) Menurut bapak kegiatan pengembangan diri apa saja yang ada di Madrasah ini? “Kegiatan pengembangan diri yang ada di Madrasah seperti kegiatan pramuka, yasinan. Kegiatan pramuka dilakukan secara efektifnya dilakukan pada hari sabtu, namun terkadang dilakukan pada hari minggu sebagai kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan kegiatan yasinan dilakukan pada hari Jum’at. Selain dari kegiatan tersebut juga ada beberapa kegiatan

⁶Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan: Bapak Sapuan, A.Ma., *Wawancara*, Ruang Majelis Guru, 6 April 2012

yang menjadi rutinitas di Madrasah seperti upacara bendera, senam rutin yang dilakukan pada pagi hari Sabtu dan kegiatan sholat berjamaah di Mushola Sekolah.

- b) Menurut bapak, apa faktor penghambat dan pendukung kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan kepramukaan? “Faktor penghambat kegiatan pengembangan diri tersebut adalah adanya beberapa siswa yang sering tidak hadir dalam kegiatan yang dilakukan seperti pada kegiatan kepramukaan, selain itu faktor penghambat yang lain adalah kondisi lingkungan sekolah yang sering mengalami banjir sehingga kegiatan seperti yasinan upacara bendera maupun senam pagi sering terhambat. Sementara faktor pendukungnya adalah adanya dukungan guru yang ikut berperan dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan serta adanya beberapa sanksi yang diterapkan jika siswa tidak mengikuti kegiatan sekolah.”⁷

2) Wawancara ibu Watini, S.Ag.

- a) Bagaimana kegiatan bimbingan yang dilakukan para guru di Madrasah Aliyah ini terkait dengan pengembangan diri siswa? “Kegiatan yang dilakukan para guru yaitu dengan memberikan pengarahan, nasehat dan bimbingan secara perlahan-lahan kepada siswa misalnya dalam acara gotong royong siswa diberikan

⁷ Guru Bidang Studi dan Selaku Wakil Kepala Sekolah: Bapak Ilaluddin, S.Sos.I., *Wawancara*, Ruang Majelis Guru, 7 April 2012

bimbingan dan pengarahan tentang menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya”.

- b) Menurut ibu sejauh mana keteladanan yang diberikan oleh para guru di Madrasah Aliyah ini? ”Contoh tauladan yang diberikan guru kepada siswa yaitu dengan cara guru melaksanakan shalat jama’ah di sekolah. Berkata dengan sopan santun dan cara berpakaian guru yang rapi. Semua hal itu bisa dicontoh dengan baik oleh siswa”.
- c) Seperti apa sanksi yang diberikan pihak sekolah jika siswa melanggar peraturan Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis ini? “Memperlakukan siswa sama apabila salah seorang siswa melanggar peraturan tanpa melihat status siswa tersebut. Apabila ada seorang murid melakukan kesalahan tata tertib yang ada di sekolah pertama-tama akan dipanggil dan diberikan pengarahan dan nasehat apabila sudah lebih dari 3 kali maka akan diberikan sanksi yang tegas apabila siswa sudah telampau jauh berbuat kesalahan dengan memanggil wali muridnya ke sekolah.”⁸

⁸ Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia: Ibu Watini, S.Ag, *Wawancara*, Ruang Majelis Guru, 8 April 2012

C. Analisis Data

1. Analisis Tentang Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan untuk Pengembangan Diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho

Pembahasan dan analisa data ini penulis awali dengan rekapitulasi data angket tentang pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis.

TABEL IV. 19
REKAPITULASI HASIL ANKET TENTANG PELAKSANAAN
KEGIATAN KEPRAMUKAAN UNTUK PENGEMBANGAN DIRI DI
MADRASAH ALIYAH AR-RIDHO BATU PANJANG

No Tabel	No Pertanyaan	Alternatif Jawaban						JUMLAH	
		A		B		C		F	%
		F	%	F	%	F	%		
IV.6	1	0	0%	26	100%	0	0%	26	100%
IV.7	2	0	0%	24	92.31%	2	7.69%	26	100%
IV.8	3	0	0%	21	80.77%	5	19.23%	26	100%
IV.9	4	0	0%	26	100%	0	0%	26	100%
IV.10	5	0	0%	22	84.62%	4	15.38%	26	100%
IV.11	6	0	0%	0	0%	26	100%	26	100%
IV.12	7	0	0%	0	0%	26	100%	26	100%
IV.13	8	5	19.23%	21	80.77%	0	0%	26	100%
IV.14	9	3	11.54%	23	88.46%	0	0%	26	100%
IV.15	10	25	96.15%	1	3.85%	0	0%	26	100%
IV.16	11	3	11.54%	23	88.46%	0	0%	26	100%
IV.17	12	9	34.62%	17	65.38%	0	0%	26	100%
IV.18	13	0	0%	7	26.92%	19	73.08%	26	100%
IV.19	14	22	84.62%	4	15.38%	0	0%	26	100%
Jumlah		67		215		82		364	100%
Rata-rata persentase			18.41%		59.07%		22.53%		100%

Berdasarkan tabel IV.19 rekapitulasi dari angket yang disebarkan kepada responden dapat diketahui bahwa:

1. Untuk jawaban A terpilih sebanyak 67 kali
2. Untuk jawaban B terpilih sebanyak 215 kali
3. Untuk jawaban C terpilih sebanyak 82 kali

Selanjutnya jumlah tiap-tiap pilihan dikalikan dengan skornya masing-masing. Hasilnya adalah:

1. Untuk jawaban "A" $67 \times 3 = 191$
2. Untuk jawaban "B" $215 \times 2 = 430$
3. Untuk jawaban "C" $\frac{82 \times 1}{364} = \frac{82}{703}$

Selanjutnya skor F (364) dikalikan lagi dengan 3 (sebab alternatif jawabannya 3 buah yaitu a, b, dan c). hasilnya adalah 1092. Dengan demikian telah diketahui unsur F dan unsur N. Selanjutnya dimasukkan kedalam rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{703}{1092} \times 100\%$$

$$P = 0.64377 \times 100\%$$

$$P = 64.38\%$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa angka persentase rata-rata kualitatif pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis adalah 64.38%. Berdasarkan kategori yang telah ditetapkan pada Bab III sebelumnya diketahui bahwa persentase tersebut terletak pada kategori baik karena berada pada rentang 61% s/d 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis tergolong baik.

2. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan untuk Pengembangan Diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa terdapat sejumlah faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Adapun faktor penghambatnya adalah:

- a. Masih lemahnya kerjasama dari guru-guru, hal ini terlihat masih adanya guru yang tidak mau berpartisipasi dalam mengorganisir kegiatan kepramukaan.
- b. Ketidakhadiran siswa (peserta pramuka), dan ketidakhadiran dewan ambalan yang dapat menyulitkan anggota dewan lain dalam mengendalikan siswa (peserta pramuka) dan memberi contoh kurang baik kepada siswa (peserta pramuka).
- c. Lingkungan perkarangan sekolah tidak bisa di pakai pada musim hujan karena sering banjir, akibatnya kegiatan-kegiatan di lapangan jadi terhambat seperti kegiatan latihan baris berbaris dan upacara.

Namun demikian penulis juga menemukan beberapa faktor pendukung pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho batu Panjang Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis yaitu:

- a. Adanya dukungan para majelis guru terhadap terlaksananya kegiatan kepramukaan di Madrasah Aliyah Ar-Ridho batu Panjang.
- b. Adanya dukungan pada orang tua yang mengizinkan siswa untuk mengikuti kegiatan kepramukaan serta dukungan masyarakat yang mengizinkan kegiatan kepramukaan.
- c. Adanya minat siswa yang tertarik untuk mengikuti kegiatan kepramukaan
- d. Adanya keteladanan yang baik yang dilakukan oleh dewan ambalan dalam kegiatan kepramukaan di Madrasah Aliyah Ar-Ridho batu Panjang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis tergolong baik dengan persentase 64.38% yang berada pada rentang 61%-80% dengan kategori baik.
2. Faktor pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang terbagi menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:
 - a. Adanya dukungan para majelis guru terhadap terlaksananya kegiatan kepramukaan di Madrasah Aliyah Ar-Ridho batu Panjang.
 - b. Adanya dukungan pada orang tua yang mengizinkan siswa untuk mengikuti kegiatan kepramukaan serta dukungan masyarakat yang mengizinkan kegiatan kepramukaan.
 - c. Adanya minat siswa yang tertarik untuk mengikuti kegiatan kepramukaan.
 - d. Adanya keteladan yang baik yang dilaukan oleh dewan ambalan dalam kegiatan kepramukaan di Madrasah Aliyah Ar-Ridho batu Panjang.

Sementara faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri tersebut, yaitu:

- a. Masih lemahnya kerjasama dari guru-guru, hal ini terlihat masih adanya guru yang tidak mau berpartisipasi dalam mengorganisir kegiatan kepramukaan.
- b. Ketidakhadiran siswa (peserta pramuka), dan ketidakhadiran dewan ambalan yang dapat menyulitkan anggota dewan lain dalam mengendalikan siswa (peserta pramuka) dan memberi contoh kurang baik kepada siswa (peserta pramuka).
- c. Lingkungan perkarangan sekolah tidak bisa di pakai pada musim hujan karena sering banjir, akibatnya kegiatan-kegiatan di lapangan jadi terhambat seperti kegiatan latihan baris berbaris dan upacara.

B. Saran

Dengan melihat kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka penulis ingin menyarankan beberapa hal semoga bermanfaat dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis.

1. Diharapkan agar kepala sekolah secara berangsur-angsur mengorganisir sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis.
2. Diharapkan para majelis guru untuk meningkatkan kerjasamanya dalam menjalankan tugas sesuai dengan profesionalismenya agar kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis berjalan sesuai yang diharapkan.

3. Para siswa diharapkan untuk selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sekolah terutama dalam kegiatan kepramukaan agar tercipta perilaku yang baik.
4. Diharapkan dukungan segala pihak agar kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Depertemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Helmiati, Dkk., *Teknik Penyusunan Skripsi*, Pekanbaru: Suska Press, 2010.
- Ilyas, Dkk., *Buku Pintar Pramuka*, Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2012.
- Moekijat, *Latihan dan Pengembangan SDM*, Bandung: Mandar Maju, 1991.
- Muhaimin, Dkk., *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Mulyasa, *Menejemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- _____, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Murniati, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Grafindo Pustaka Utama, 1992.
- Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Syamsu Yusuf dan A. Jundika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Tim Pustaka Yustisiva, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta, 2008.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Alfabeta, 2009.